

## THE EFFECTIVENESS of RAM to HELP THE STUDENTS with HEARING IMPAIRMENT to MAKE SEQUIN EMBROIDERY

BY:

Yana Fitriani<sup>1</sup>, Martias Z, S.Pd, M.Pd<sup>2</sup>, Drs. Yosfan Azwandi<sup>3</sup>

***Abstrack:** This research was conducted as a student with totally hearing impairment got obstacles to make sequin embroidery. He could get the thread into the needle hole, sewed straightly with the help of the line, and cut the thread. But he had not been able yet to tie the ends of the thread, sewed straightly without a pattern and without the help of sequins, sewed an archway with pattern and without patterns, sewed archway with the help of sequins and without sequins, smoothed the stitching, tied the ends of the thread after stitching is complete, and the results are not neat. This was a single subject research which used A-B-A design. The baseline condition (A1) was the student's previously ability in making sequin embroidery. This session consisted of seven observations. In the intervention condition (B), a treatment through which a ram was used, thirteen observations were done and the data was 100%. In the baseline condition (A2), the treatment was no longer given. This session consisted of sixteen observations and the data was 100%. The result of data analysis in and inter-condition showed that the estimation of way tendency, the stability tendency, data record, and the level of changes improved positively. The number of the data overlapped was 7,7%. Hence, it was concluded that the use of ram was effective to help the student with hearing impairment in making sequin embroidery. It was suggested to the school to apply this media to make useful for hearing impairment students.*

Kata kunci: Keterampilan Sulam Payet, Ram, Anak Tunarungu.

### A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatar belakangi melalui observasi yang dilakukan di SD Negeri 35 Painan pada tanggal 6, 7 September dan 5 oktober 2013 penulis menemukan seorang siswa X yang berjenis kelamin laki-laki, menyandang jenis kelainan tunarungu total. Melalui pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa anak menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi sehari-hari bersama teman, guru dan lingkungan sekitarnya. Di sekolah, guru selalu memberikan pembelajaran dan berkomunikasi dengan siswa tersebut menggunakan bahasa oral yang diiringi dengan bahasa isyarat. Saat wawancara dengan guru kelas, guru menjelaskan bahwa siswa memiliki kelainan tunarungu total. Saat baru masuk sekolah guru telah melakukan asesmen pada siswa, hal ini juga didukung keterangan dari orang tua kepada guru

tersebut, yang mengakui bahwa siswa pernah diperiksakan kepada dokter dan dinyatakan bahwa ia tidak dapat mendengar.

Dari informasi di atas, maka penulis melakukan asesmen pada siswa. Ketika penulis memanggilnya dengan jarak  $\frac{1}{2}$  meter dari telinga, ia tidak merespon sama sekali. Hal yang sama juga ditampilkan siswa ketika penulis memanggilnya dengan jarak 1 jengkal dan ketika pundaknya disentuh baru ia menyadari bahwa namanya dipanggil dan merespon panggilan tersebut. Kemudian penulis mencoba menguji pendengarannya dengan menggunakan garpu tala, siswa menyadari bahwa adanya suara dari getaran yang dihasilkan oleh garpu tala tersebut. Hal ini juga didukung ketika penulis memukul meja yang dihadapannya, ia tidak merespon sama sekali, dan disaat penulis memukul meja itu kembali dengan posisi tangan siswa berada di atasnya baru ia terkejut dan menyadari adanya suara. Disini terlihat bahwa siswa benar memiliki kondisi tunarungu total dan menyadari atau mengetahui adanya suara dari getaran yang ia rasakan. Dilihat dari hasil sulaman siswa masih kurang rapi, jahitan payetnya yang kurang erat, payetnya yang berdempetan, dan kainnya yang berkerut.

Berbekal dengan kemampuan awal ini dan mengingat jenis keterampilan yang dapat dimiliki siswa tunarungu, maka alternatif yang diberikan pada siswa untuk meningkatkan kerapian dan kemampuannya dalam menyulam khususnya sulam payet yaitu dengan menggunakan bantuan ram atau pembidang. Ram atau pembidang berfungsi untuk meregangkan kain saat menyulam, sehingga memudahkan dalam pembuatan sulaman agar mendapatkan hasil sulaman yang rapi dan tidak berkerut. Penulis berharap dengan menggunakan ram atau pembidang nantinya ia dapat membuat keterampilan sulam payet dengan rapi dan mahir. Diharapkan tamat dari sekolah nantinya ia mampu berwirausaha dengan keterampilan sulam payet yang telah dimilikinya.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat hal ini untuk diteliti lebih lanjut dengan judul “Efektifitas Alat Bantu Ram Untuk Membuat Keterampilan Sulam Payet Pada Anak Tunarungu (*Single Subject Research* Di SDN 35 Painan Utara)”.

## **B. Metoda Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Efektifitas Alat Bantu Ram Untuk Membuat Keterampilan Sulam Payet Pada Anak Tunarungu (*Single Subjek Research*) Di SD Negeri 35 Painan Utara”, maka penulis memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan

percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A, yang terdiri dari A1 sebagai fase *baseline*, B merupakan fase *intervensi* dan A2 sebagai fase *baseline* setelah diberikan perlakuan.

Yang menjadi fase A1 atau *baseline* yaitu: kemampuan awal anak tunarungu dalam menyulam payet sebelum diberikan perlakuan/ *intervensi*, sedangkan yang menjadi fase B atau *intervensi* yaitu: kemampuan anak dalam membuat keterampilan sulam payet setelah diberikan perlakuan/ *intervensi*. Dan fase A2 adalah kemampuan anak secara mandiri dalam membuat keterampilan sulam payet dengan bantuan ram.

Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang anak atau sekelompok anak. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunarungu. Kondisi awal anak adalah dilihat dari segi fisik, anak terlihat seperti anak normal lainnya, namun anak mengalami kondisi tunarungu total dan menyadari atau mengetahui adanya suara dari getaran yang ia rasakan atau terima. Dalam bidang keterampilan ia belum mampu menyulam dengan dengan baik dan benar.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan alat bantu media ram atau pembedang. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menyulam payet, peningkatan nilai keterampilan menyulam payet sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui bantuan alat bantu ram atau pembedang. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pedoman observasi langsung pada saat anak menyulam, dan hasil kerja anak. Kegiatan observasi langsung dilakukan dengan mencatat data variabel terikat pada saat dan setelah perlakuan diberikan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *visual*, data yang disajikan dalam bentuk grafik. Sunanto (2005:35) mengemukakan pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membatu mensgorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membatu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

## C. Hasil penelitian

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, dimana A1 merupakan fase *baseline* sebelum diberikan *intervensi*, B merupakan fase *intervensi* saat diberikan perlakuan dan A2 merupakan fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan.

Pada *baseline* (A1) yang dilakukan selama 7 hari diperoleh data 40%, 47%, 40%, 47%, 47%, 47%, dan 47%. Pada *intervensi* (B) yang dilakukan selama 13 hari diperoleh data 47%, 53%, 73%, 60%, 93%, 93%, 93%, 60%, 67%, 80%, 100%, 100%, dan 100%. Pada *baseline* (A2) yang dilakukan selama 11 hari diperoleh data 80%, 80%, 60%, 54%, 67%, 80%, 67%, 67%, 100%, 100%, dan 100%. Kemudian hasil penelitian *Single Subject research* ini dianalisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analysis of Grafik Data*). Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi A1 (*baseline* sebelum diberikan perlakuan), kondisi B (*intervensi*), dan pada kondisi A2 (*baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan).

**Tabel 1. Kemampuan Awal / *Baseline* Subjek (Menyulam Payet)**

<i>Baseline</i>	Hari / tanggal	Persentase	Keterangan
1	Sabtu, 31 Mei 2014	40%	Terlampir
2	Kamis, 05 Juni 2014	47%	Terlampir
3	Sabtu, 07 Juni 2014	40%	Terlampir
4	Senin, 09 Juni 2014	47%	Terlampir
5	Selasa, 10 Juni 2014	47%	Terlampir
6	Rabu, 11 Juni 2014	47%	Terlampir
7	Kamis, 12 Juni 2014	47%	Terlampir

**Tabel 2. Kemampuan *Intervensi* Subjek (Menyulam Payet)**

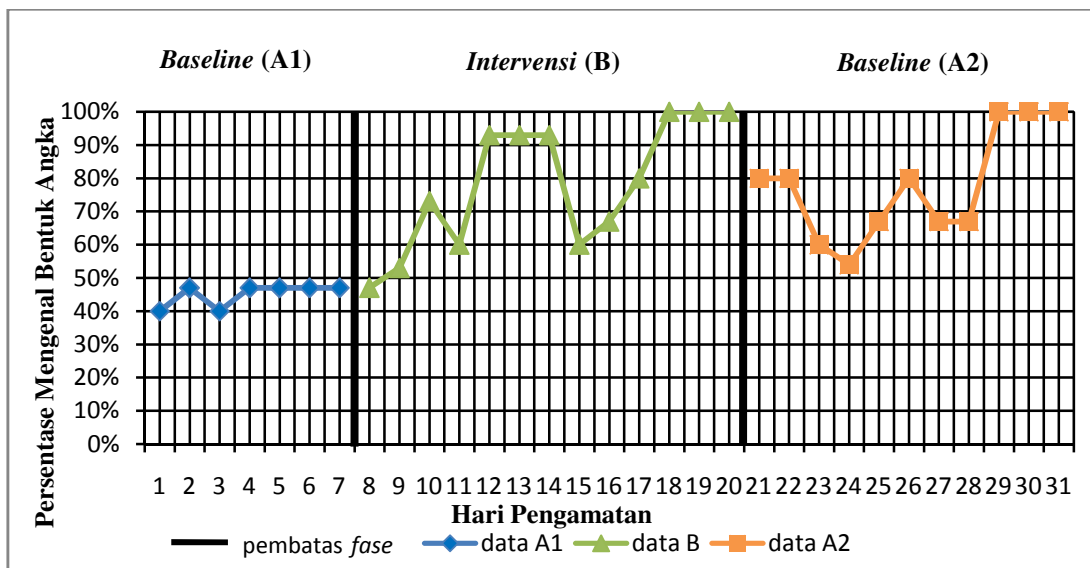
<i>Intervensi</i>	Hari / tanggal	Persentase	Keterangan
1	Sabtu, 14 Juni 2014	47%	Terlampir
2	Senin, 16 Juni 2014	53%	Terlampir
3	Rabu, 18 Juni 2014	73%	Terlampir
4	Jumat, 20 Juni 2014	60%	Terlampir
5	Sabtu, 21 Juni 2014	93%	Terlampir

6	Senin, 23 Juni 2014	93%	Terlampir
7	Selasa, 24 Juni 2014	93%	Terlampir
8	Rabu, 25 Juni 2014	60%	Terlampir
9	Kamis, 26 Juni 2014	67%	Terlampir
10	Senin, 30 Juni 2014	80%	Terlampir
11	Selasa, 01 Juli 2014	100%	Terlampir
12	Kamis, 03 Juli 2014	100%	Terlampir
13	Sabtu, 05 Juli 2014	100%	Terlampir

**Tabel 3. Kemampuan *Baseline* tidak lagi diberikan perlakuan pada Subjek (menyulam payet)**

<i>Baseline</i>	Hari / tanggal	Persentase	Keterangan
1	Senin, 07 Juli 2014	80%	Terlampir
2	Selasa, 08 Juli 2014	80%	Terlampir
3	Rabu, 09 Juli 2014	60%	Terlampir
4	Kamis, 10 Juli 2014	54%	Terlampir
5	Jumat, 11 Juli 2014	67%	Terlampir
6	Sabtu, 12 Juli 2014	80%	Terlampir
7	Senin, 14 Juli 2014	67%	Terlampir
8	Selasa, 15 Juli 2014	67%	Terlampir
9	Rabu, 16 Juli 2014	100%	Terlampir
10	Kamis, 17 Juli 2014	100%	Terlampir
11	Sabtu, 19 Juli 2014	100%	Terlampir

Rekapitulasi hasil data *baseline* (A1), data *intervensi* (B) dengan data *baseline* (A2) kemampuan anak dalam menyulam payet dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



## 2. Analisis Data

### a. Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan (A2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

#### 1) Menentukan panjang kondisi.

Panjang kondisi adalah lamanya pengamatan yang dilakukan pada kondisi A1 pengamatan dilakukan selama tujuh kali pengamatan. Pada kondisi B pengamatan dilakukan sebanyak tiga belas kali pengamatan. Pada kondisi A2 pengamatan dilakukan selama sebelas kali.

#### 2) Menentukan estimasi kecenderungan arah.

##### a) Kondisi *Baseline* (A1)

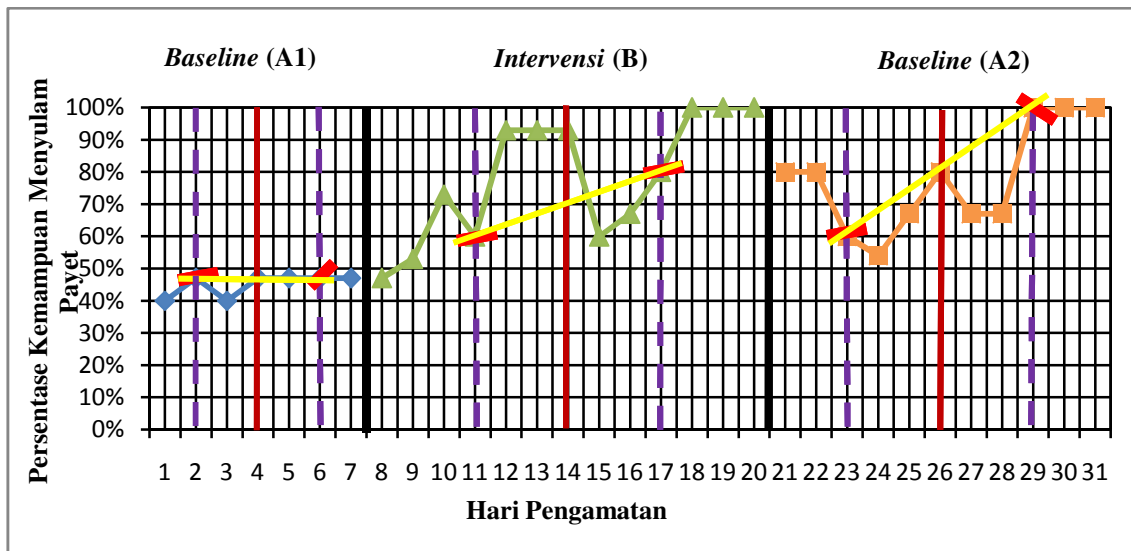
Pada kondisi *baseline* pertama, data yang diperoleh menggambarkan kemampuan anak menyulam paeyt sebelum perlakuan diberikan adalah sebanyak: 40%, 47%, 40%, 47%, 47%, 47%, 47%, ini membuktikan bahwa data stabil.

##### b) Kondisi *Intervensi* (B)



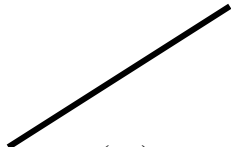
Data yang diperoleh pada kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyulam payet yang dapat dilakukan anak adalah sebanyak : 47%, 53%, 73%, 60%, 93%, 93%, 93%, 60%, 67%, 80%, 100%, 100%, 100%.

c) Kondisi Baseline (A2)


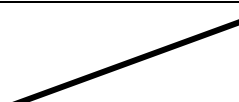
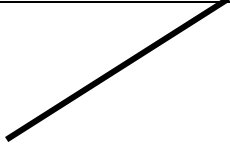
Pada kondisi *baseline* kedua ini peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap kemampuan anak menyulam payet setelah tidak lagi diberikan perlakuan. Adapun data yang dihasilkan pada kondisi ini adalah: 80%, 80%, 60%, 54%, 67%, 80%, 67%, 67%, 100%, 100%, 100%.





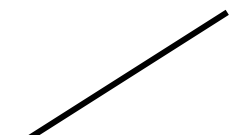
Tabel 4. 5 Estimasi Kecenderungan Arah

Kondisi	A1	B	A2
1. Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)

Tabel 4.10 Kecenderungan Jejak Data

Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan jejak data	 (+)	 (+)	 (+)

**Tabel 4. 17 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi**

Kondisi	A2/B/A1		
1. Jumlah variabel yang berubah	1		
2. Perubahan kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil secara positif ke tidak stabil secara positif dan ke tidak stabil secara positif		
4. Level perubahan			
a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1	$(47\% - 47\%) = 0\%$		
b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	$(100\% - 47\%) = 53\%$		
5. Persentase overlape			
a. Pada kondisi <i>baseline</i> (A1) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	7,7%		
b. Pada kondisi <i>baseline</i> (A2) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	7,7%		

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan menyulam payet bagi anak tunarungu dengan menggunakan alat bantu ram. Menurut Marlina (2009:8) menyatakan bahwa anak yang mengalami gangguan pendengaran adalah mereka yang mengalami kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi atau tingkatan baik ringan, sedang, berat dan sangat berat yang berdampak pada komunikasi dan bahasanya. Dalam penelitian ini, anak tunarungu yang diteliti adalah anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan khususnya menyulam payet. Adapun hasil penelitian ini adalah pada kondisi



*baseline* (A1) pengamatan pertama hingga ke tujuh kemampuan anak cenderung meningkat, data berubah yaitu dengan kisaran 40%, 47%, 40%, 47%, 47%, 47% dan 47%. Sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang ketiga belas karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, pada *intervensi* persentase kemampuan anak menyulam payet terus meningkat mulai dari 47%, 53%, 73%, 60%, 93%, 93%, 93%, 60%, 67%, 80%, 100%, 100%, dan 100%. Pada pengamatan yang kesebelas, dua belas dan tiga belas persentase kemampuan anak stabil yaitu 100%. Pengamatan dihentikan karena anak sudah dapat menyulam payet dengan benar. Pada kondisi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak sebelas kali pengamatan, dari pengamatan diperoleh kemampuan anak menyulam payet yaitu 80%, 80%, 60%, 54%, 67%, 80%, 67%, 67%, 100%, 100% dan 100%. Pengukuran variabel pada penelitian ini secara persentase.

Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang memacu semangat anak dan penggunaan media yang kurang tepat serta kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan, khususnya dibidang keterampilan sulam payet di sekolah.

Pada kali ini peneliti mengkaji dari segi kerapian hasil kerja siswa dengan menggunakan alat bantu ram. Dan untuk kesempurnaan penelitian ini, peneliti yang lain bisa mengkaji permasalahan ini dari segi dan sudut pandang yang berbeda dari penelitian ini.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian yang dilaksanakan yaitu efektifitas alat bantu ram untuk membuat keterampilan sulam payet pada anak tunarungu di SDN 35 Painan Utara. Jenis penelitian yaitu *Single Subject Research* (SSR) dengan menggunakan desain A-B-A.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga fase, yaitu fase *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1), fase *intervensi* (B) dan fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan (A2). Fase *baseline* sebelum diberikan perlakuan (A1) dilaksanakan selama tujuh kali pengamatan. Setelah data yang diperoleh stabil pengamatan pada *baseline* (A1) dihentikan. Peneliti melanjutkan ke fase *intervensi* (B). Fase *intervensi* (B) dilaksanakan selama tiga belas kali pengamatan, setelah data yang didapat stabil, pengamatan pun dihentikan. Dan dilanjutkan pada fase *baseline* setelah tidak lagi diberikan perlakuan (A2). Pengamatan dilaksanakan selama sebelas kali pengamatan, setelah data yang didapat stabil pada *baseline* (A2) pengamatan juga dihentikan. Dari

analisis data yang peneliti lakukan, terlihat adanya peningkatan anak dalam membuat keterampilan sulam payet.

### **E. Saran**

Dari hasil penelitian yang dapat dilihat dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru atau pihak sekolah

Agar dapat mempertimbangkan penggunaan ram dalam keterampilan menyulam khususnya keterampilan sulam payet.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan ram dalam keterampilan sulam payet tidak hanya pada anak tunarungu, namun juga dapat digunakan pada anak berkebutuhan khusus lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Jaya.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1997. *Penanganan Anak Kesulitan Belajar dan Lambat Belajar di SD*. Makalah. Padang: Depdikbud. Tidak diterbitkan.
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar Perseptif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Jazuli, dkk. 2009. *Abacaga Cara Praktis Belajar Membaca Untuk Anak Usia 4-6 tahun*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritawati, Wahyudin. 1996. *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah SD*. Padang: IKIP.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sabarti, Akhaidah. 1992. *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadiman, Arief S. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.